

ISSN : 1697-7759  
Vol. 11, No. 1, Februari 2014

# EDUKA ISLAMIKA

Jurnal Pendidikan Islam



*Diterbitkan Oleh :*

**Jurusan Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN CURUP**

**JURNAL EDUKA ISLAMIKA**  
**Vol. 11, No. 1, Februari 2014**  
**ISSN 1697-7759**

**PENERBIT**

Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup

**Dewan Pengarah:** DR. H. Budi Kisworo, M. Ag.

**Penanggung Jawab:** Sugiatno, M. Pd.I., Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I

**Pimpinan Redaksi:** Partomuan Harahap, MA

**Editor:** Prihantoro, M. Pd.

**Redaktur:** Drs. Beni Azwar, M. Pd., Kons., Abdul Rahman, M.Pd.I,  
Rini, M.S.I,

**Sekretariat:** Maria Botifar, M.Pd.

**Penyunting Ahli:** Prof. DR.H. Atmazaki, M.Pd, Prof. DR. H. Rohiat,  
Prof. DR. H. Rambat Nursasongko

**Alamat Redaksi**

Jurusan Tarbiyah

Jl. DR. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 – 21759 Fax. 21010  
Curup email : [staincurup@telkom.net](mailto:staincurup@telkom.net)

Percetakan: Lembaga Penerbitan dan Percetakan (LP2) STAIN Curup

Harga Langganan Satu Tahun (terbit Februari dan September)

Mahasiswa: Rp. 50.000,-; Lembaga: Rp. 75.000,-;

Pelanggan: Rp. 60.000,-

**JURNAL EDUKA ISLAMIKA VOLUME XI****Vol. 11, No. 1, Februari 2014**

DESAIN DAN IMPLEMENTASI MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENGAWAS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI PROPINSI BENGKULU, Rohiat .....	1 - 10
مكانة القرآن الكريم في نشر العربية, Partomuan Harahap .....	11 - 24
URGENSITAS KEPRIBADIAN DA'I/PENYULUH AGAMA DALAM BERDAKWAH, Saidil Mustar .....	25 - 34
AKTUALISASI MANAJEMEN PENDIDIKAN, Lukman Asha .....	35 - 38
KREATIVITAS DALAM PENERJEMAHAN, Sakut Anshori.....	39 - 44
PENGEMBANGAN TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH DALAM KURIKULUM 2013, Sahkholid Nasution .....	45 - 54
PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR, Kusen .....	55 - 64
PENDEKATAN RASIONAL DAN EMOSIONAL SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI MI, Siti Zulaiha .....	65 - 70
MATERI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA, Dewi Purnama Sari .....	71 - 80



## PENGEMBANGAN TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH DALAM KURIKULUM 2013

Sakholid Nasution\*

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatera Utara Medan

### Abstract

*Learning objective is one of the most important components in a curriculum. This paper depicts the procedures on developing learning objectives for Arabic Classes in Madrasah on the basis of Curriculum 2013. It will describe step by step procedures that Arabic teachers can undertake to develop learning objectives for Arabic classes.*

**Keywords:** *Developing, Learning Objectives, Arabic Subject*

### PENDAHULUAN

Di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) disebutkan bahwa kurikulum adalah "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu." Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum adalah suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu sama lain, yaitu: tujuan, materi, proses (strategi/metode/media/sumber belajar) dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut baik secara sendiri maupun bersama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran.

Namun demikian, komponen tujuan dianggap menjadi sangat urgen karena pengembangan komponen-komponen lain sangat tergantung kepada tujuan. Pengembangan isi atau materi kurikulum misalnya, sangat tergantung kepada tujuan apa yang hendak dicapai. Sementara pemilihan strategi/metode/media/sumber belajar juga harus relevan dengan tujuan.

Pengembangan kurikulum bahasa Arab, termasuk diantaranya komponen tujuan, menjadi sebuah keharusan dalam sistem Pendidikan Nasional. Hal ini dilatarbelakangi oleh banyak faktor, baik eksternal maupun internal. Namun diantara faktor yang paling menjadi pertimbangan penting adalah tuntutan globalisasi. Tujuan pembelajaran bahasa Arab hendaknya bisa dikembangkan agar para siswa/mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif, sehingga kemudian para lulusan madrasah kelak tidak tertinggal di tengah derasnya arus globalisasi.

Seiring dengan itu, tulisan yang sangat sederhana ini ingin mendeskripsikan pengembangan komponen tujuan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Madrasah sebagaimana ter-

tuang dalam Kurikulum 2013. Untuk itu, sebelumnya akan dikemukakan secara singkat tentang makna kurikulum dan kurikulum bahasa Arab, makna pengembangan kurikulum, langkah-langkah dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum bahasa Arab, serta, pengembangan tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah dalam kurikulum 2013.

### PEMBAHASAN

#### 1. Pengertian Kurikulum dan Kurikulum Bahasa Arab

Ditemukan banyak definisi tentang kurikulum,<sup>1</sup> diantaranya: Tarigan mengatakan bahwa kurikulum adalah suatu formulasi pedagogis yang termasuk paling penting dalam konteks Proses Belajar Mengajar (PBM).<sup>2</sup> S.Nasution mengatakan bahwa kurikulum adalah "Sejumlah mata pelajaran atau kuliah di sekolah atau perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat; juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan."<sup>3</sup> Tidak jauh berbeda, Idi menyebutkan bahwa kurikulum adalah "Seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai."<sup>4</sup>

Al-Dalimi dan al-Wailiy mendefinisikan kurikulum sebagai:

المخطط الموضوع لتوجيه التعلم في المدرسة، ويتم تحقيق هذه المخطط في الصف الدراسي، كما يعيشها المتعلمون تدرجاً وتحصل هذه الخبرات في بيئة تعليمية تؤثر بدورها فيما يتعلم.<sup>5</sup>

Sedikit berbeda dengan pemaknaan kurikulum seperti tersebut di atas, Romine (1954) dalam Hamalik, menyatakan bahwa: "*Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils*

\*Penulis berdomisili di Medan, HP 081376704090



have under direction of the school, whether in the classroom or not.<sup>8</sup> Rusman mengatakan "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk tujuan pendidikan tertentu.<sup>7</sup>

Senada dengan itu, Arifin mendefinisikan, kurikulum sebagai "Semua kegiatan, pengalaman dan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, baik yang terjadi di sekolah, halaman sekolah atau di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah, agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan."<sup>8</sup> Konsep kurikulum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran." Dan sederetan definisi lainnya.

Dari sekian banyak definisi tentang kurikulum dapat dikelompokkan menjadi empat; 1). Pemberian makna kurikulum yang lebih menekankan kepada isi, hal ini pernah dipakai di Indonesia sebelum tahun 2000. 2). Pemberian makna kurikulum sebagai sebuah produk. Kurikulum jenis ini dipergunakan di Indonesia dalam periode dekade 2000-an; 3). Pemberian makna kurikulum yang lebih menekankan kepada proses. Jenis kurikulum ini belum pernah diterapkan di Indonesia; 4). Pemberian makna kurikulum yang lebih menekankan kepada *praksis kontekstual*. Hal ini dianggap sebuah pengertian baru tentang kurikulum. Jenis kurikulum seperti ini memberi perluasan dari konsep kurikulum sebagai proses dengan penambahan perlunya komitmen bersama menyepakati (antar pelaku pendidikan) kegiatan-kegiatan yang diperlukan (sebagai bagian dari proses pembelajaran) untuk mencapai target tertentu yang telah ditetapkan. Jenis kurikulum inilah yang mewarnai kurikulum 2013.

Jika pengertian kurikulum di atas dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Arab, khususnya pembelajaran bahasa Arab untuk non-Arab, tentu konsep kurikulum di atas dipersempit dan hanya berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana disinyalir oleh Thu'aimah berikut:

يقصد منهج تعليم العربية كلغة ثانية تنظيم معين يتم عن طريقه تزويد الطلاب بمجموعة من الخبرات المعرفية والوجدانية والنفس حركية التي تمكنهم من الاتصال باللغة العربية التي تختلف عن لغتهم وممكنهم من فهم ثقافتها وممارسة أوجه النشاط اللازمة داخل المعهد التعليمي أو خارجه وذلك تحت إشراف هذا المعهد.<sup>9</sup>

Definisi ini memperjelas bahwa kurikulum pembelajaran bahasa Arab adalah seperangkat kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk memberikan sejumlah pengalaman kepada peserta didik baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga kemudian peserta didik dapat menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi (lisan dan tulisan) di dalam dan di luar kelas serta memahami dengan baik budaya Arab Islami.

Penting untuk digarisbawahi bahwa tidak semua budaya Arab itu baik. Oleh karena itu, budaya Arab yang dimaksud adalah budaya Arab yang dilegitimasi Islam, seperti: 1). Ketika bertemu bersalaman dan berjabat tangan. 2). Banyak berbahasa-basi. 3). Berpakaian/berjubah putih bagi laki-laki, dan gamis hitam bagi perempuan. 4). Memakai sorban putih plus igal. 5). Ramah tamah dan murah hati terhadap tamu. 6). Murah senyum kepada sesama jenis. 7). Perempuan merupakan privasi yang tidak boleh diganggu oleh siapapun. dll. Contoh budaya Arab yang tidak sesuai Islam: 1). Minuman keras. 2). Berjudi. 3). Kekerasan terhadap perempuan. 4). Memperlakukan pembantu/budak dengan semena-mena, dll.

Banyak juga budaya Arab yang sebenarnya tidak melanggar ajaran Islam tapi tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Seperti: 1). Menggunakan suara keras dalam berkomunikasi dan berekspresi. 2). Bahasanya sering tidak *to the point*. 3). Aktivitas berlalu lintas menggunakan jalur kanan. 4). Terbatas dalam mengakses rumah orang lain, termasuk dalam bertamu. 5). Ketika bertemu sesama jenis, selain bersalaman juga berpelukan bahkan mencium pipi dengan bibir. 6). Tidak terbiasa mendapat senyuman dari lawan jenis.<sup>10</sup>

Thu'aimah mendeskripsikan perbedaan budaya Arab secara umum dengan budaya Arab yang dilegitimasi Islam sebagai berikut:

مع أن الثقافة العربية ملائمة بثقافة العربية عامة إلا أن هناك فروق في بعض الوجوه وهي: (١). الثقافة العربية وصنية و الثقافة الإسلامية معيارية. (٢). الفائدة المرجوة من تعليم الثقافة العربية إنما هي المعرفة والاعتزاز القومي، وأما الثقافة الإسلامية فغايتها القدوة والموعظة والإرشاد. (٣). الثقافة العربية، بحكم اتجاهاتها القديمة البحتة، لا ترفض عناصرها الجاهلية على رغم مما تحمل من أمور رفضها الإسلام كالفخر والغرل الفاحش والنجاء المقلد والنعصبة القليلة... إلخ، أما الثقافة الإسلامية فترفض هذه العناصر، فإذا افتخر الجاهلي بحسبه ونسبه فلا فخر لمسلم إلا بالقوى. (٤). الثقافة العربية محلية بحكم كونها قومية، أما الثقافة الإسلامية فعالمية.



٥). الثقافة العربية ترفض الشعوبية لطعنها على العرب، ولكن الثقافة الإسلامية ترفضها لأنها تتناقض مع الوحدة الإسلامية.<sup>11</sup>



Melalui *chard* di atas dapat diketahui bahwa pengembangan kurikulum secara Nasional –sejak Indonesia merdeka- telah terjadi sebanyak 11 kali, yaitu pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006 dan terakhir tahun 2013. Ini merupakan cerminan bahwa Indonesia adalah negara berkembang, terus berbenah menuju kesempurnaan.

#### **b. Pengembangan Kurikulum pada Tingkat Institusi Atau Lembaga**

Menurut Arifin, pengembangan kurikulum pada tingkat institusi (sekolah) mencakup tiga kegiatan pokok yaitu: "1). Merumuskan standar kompetensi lulusan, 2). Menetapkan isi dan struktur program, dan 3). Penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan."<sup>18</sup> Standar kompetensi lulusan hendaknya selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan dapat dirumuskan sedemikian rupa, sehingga dapat menyahuti harapan dari semua *stakeholders* lulusan pendidikan. Selama pelaksanaan KBK dan KTSP, pengembang kurikulum pada tingkat ini dilakukan oleh guru, sementara dalam kurikulum 2013 kewenangannya telah diambil alih oleh pusat, dengan meminta masukan dari para guru.

#### **c. Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat Mata Pelajaran atau Bidang Studi.**

Pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi dilakukan dalam bentuk menyusun dan mengembangkan silabus bidang studi atau mata pelajaran untuk setiap semester. Pengembang kurikulum pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi –baik pada masa KBK, KTSP dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok seperti MG-MP, PKG atau dinas pendidikan Kota/Kabupaten. Sementara dalam kurikulum 2013 silabus telah disiapkan oleh pengembang di tingkat pusat.

#### **d. Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat Pembelajaran di Kelas.**

Pengembangan kurikulum pada tingkat pembelajaran di kelas dilakukan dengan menyusun program pembelajaran, seperti paket modul, paket belajar, paket berprogram dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pengembang kurikulum pada tingkat ini juga dilakukan oleh guru. Maka guru bahasa Arab memiliki kawasan yang luas dalam mengembangkan komponen-komponen pembelajaran bahasa Arab.

Seiring dengan itu, dalam proses implementasi, pengembangan kurikulum harus melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan dimaksud secara hirarkis, menurut Arifin: "1). Studi kelayakan dan analisis kebutuhan. 2). Perencanaan kurikulum. 3). Pengembangan rencana operasional kurikulum. 4). Pelaksanaan uji coba terbatas kurikulum di lapangan. 5). Implementasi

kurikulum. 6. Monitoring dan evaluasi kurikulum, dan 7). Perbaikan dan penyesuaian."<sup>19</sup>

#### **4. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab.**

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum bahasa Arab tidak berbeda dengan dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum secara umum. Karena bahasa Arab merupakan bagian kecil dari struktur kurikulum secara umum.

Dalam tulisan ini, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum bahasa Arab diadopsi dari pendapat Arifin. Oleh Arifin, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum mencakup: "(1). Prinsip berorientasi pada tujuan dan kompetensi, (2). Prinsip relevansi, (3). Prinsip efisiensi, (4). Prinsip keefektifan, (5). Prinsip Flesibilitas, (6). Prinsip integritas, (7). Prinsip kontinuitas, (8). Prinsip sinkronisasi, (9). Prinsip obyektifitas, dan (10). Prinsip demokrasi."<sup>20</sup>

##### **a. Berorientasi pada tujuan dan kompetensi.**

Pengembangan [komponen-komponen] kurikulum bahasa Arab harus berorientasi pada tujuan pendidikan. Dengan kata lain, upaya pengembangan kurikulum bahasa Arab tidak boleh kontra produktif dan harus mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dimaksud meliputi tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran.

Selain berorientasi pada tujuan, pengembangan kurikulum bahasa Arab harus berorientasi pada kompetensi. Perbedaan antara tujuan dan kompetensi sangat tipis; tujuan adalah sesuatu yang harus dicapai oleh peserta didik, sementara kompetensi adalah sesuatu yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, kompetensi merupakan perpaduan antara sikap, pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang direpleksikan dalam pola berpikir dan berperilaku. Menurut Arifin, prinsip berorientasi pada kompetensi digunakan untuk menunjukkan: "a). Sebagai indikator penguasaan kemampuan, b). Sebagai titik awal desain dan implementasi kurikulum, dan c). Sebagai kerangka untuk memahami kurikulum."<sup>21</sup>

##### **b. Prinsip relevansi.** Pengembangan (komponen-komponen) kurikulum bahasa Arab harus berorientasi pada kesesuaian rancangan kurikulum dengan lingkungan hidup peserta didik, masyarakat, perkembangan dan tuntutan dunia kerja. Dengan singkat dapat dirumuskan dalam sebuah pertanyaan: Apakah kurikulum bahasa arab yang dikembangkan mampu menjawab tuntutan perkembangan lingkungan, masyarakat dan dunia kerja?



- c. *Prinsip efisiensi*. Mengingat terbatasnya sumber daya pendidikan di Indonesia secara umum dan di berbagai daerah secara khusus, seperti tenaga pendidik, dana dan fasilitas, maka pengembangan (komponen-komponen) kurikulum bahasa Arab harus tidak boros dan bersifat murah atau tidak mahal, namun juga tidak berarti murahan. Konkritnya, implementasi kurikulum bahasa Arab hendaknya dapat menggunakan waktu yang sangat terbatas (rata-rata 3-4 jam perminggu dalam kurikulum 2013), tenaga pendidik (baik secara kualitas maupun kuantitas), biaya dan sumber belajar lainnya seefisien, secermat dan setepat mungkin, sehingga membuahkan hasil yang memadai.
- d. *Prinsip keefektifan*. Upaya pengembangan (komponen-komponen) kurikulum bahasa Arab harus mengusahakan agar pengimplementasiannya bersifat membuahkan hasil, yaitu menguasai sejumlah kompetensi yang ditetapkan dan menghindari kegiatan yang sia-sia.
- e. *Prinsip fleksibilitas*. Kurikulum bahasa Arab harus dikembangkan secara lentur dan tidak kaku, baik dalam proses maupun hasilnya, sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu dimana kurikulum itu diimplementasikan. Fleksibel dalam proses berarti memberikan alternatif yang cukup dalam memilih strategi, metode, pendekatan, media, sumber belajar dan teknik penilaian. Sementara fleksibel dalam hasil berarti, pengembangan kurikulum harus merancang hasil yang diharapkan dari implementasi kurikulum tidak hanya satu jenis pekerjaan tetapi harus *Multi Job*.
- f. *Prinsip integritas*. Pengembangan (komponen-komponen) kurikulum bahasa Arab harus memperhatikan dan memandang semua komponen (seperti anak didik, guru, media, dll.) yang terdapat dalam pendidikan bahasa Arab sebagai satu kesatuan yang saling menunjang antara satu sama lain.
- g. *Prinsip kontinuitas*. Pengembangan (komponen-komponen) kurikulum bahasa Arab harus dilakukan secara berkesinambungan, baik antarketerampilan berbahasa, antar-mata pelajaran, antarkelas maupun antarlajang pendidikan. Ini menjadi penting mengingat penguasaan bahasa Arab membutuhkan waktu dan tahapan-tahapan secara kontiniu.
- h. *Prinsip sinkronisasi*. Kurikulum bahasa Arab harus dikembangkan dengan memperhatikan kesesuaian, seserasian, keseimbangan seluruh kegiatan pembelajaran ba-

hasa Arab baik kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.

- i. *Prinsip obyektivitas*. Pengembangan kurikulum bahasa Arab harus dilakukan berdasarkan prinsip tatanan kebenaran ilmiah, dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas, irasional dan emosional.
- j. *Prinsip demokrasi*. Pengembangan kurikulum bahasa Arab harus dilakukan berdasarkan prinsip nilai-nilai demokrasi. Demokrasi dalam arti penghargaan terhadap kemampuan, menunjang keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keragaman peserta didik.

#### 5. Pengembangan Tujuan Kurikulum Bahasa Arab dalam Kurikulum 2013<sup>22</sup>

Kurikulum PAI dan Bahasa Arab 2008 masih perlu penyempurnaan dalam aspek *scope, sequence*, dan strukturnya. Alasan Pengembangan Kurikulum Dalam rangka peningkatan kompetensi siswa madrasah sesuai dengan dinamika pendidikan nasional dan global; Usulan omas Islam penyelenggara lembaga pendidikan (Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, Al-Irsyad, Nahdhatul Wathan, Persatuan Umat Islam, Persatuan Islam, Tarbiyah Islamiyah, dll.) akan pentingnya penguatan konten mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sebagai ciri khas madrasah Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) No.2 Thn. 2008; Masukan dari pakar dan guru madrasah tentang perlunya melakukan pengembangan kurikulum PAI dan Bahasa Arab dalam rangka rekonstruksi kurikulum 2008 baik dari segi struktur maupun substansinya.<sup>23</sup>

Seiring dengan itu, pengembangan dimaksud mencakup semua komponen kurikulum pembelajaran bahasa Arab, yaitu tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Oleh RW. Tyler dalam Thuiamah menyatakan bahwa ada sejumlah pertanyaan yang kemudian jawabannya merupakan komponen-komponen kurikulum, yaitu:

١. ما الأهداف التربوية التي ينبغي أن تسعى المدرسة إلى تحقيقها؟
٢. ما الخيارات التربوية الممكنة لتحقيق هذه الأهداف؟
٣. كيف يمكن تنظيم هذه الخيارات التربوية حتى تكون فعالة؟
٤. كيف يمكن معرفة ما إذا كانت الأهداف قد تحققت؟

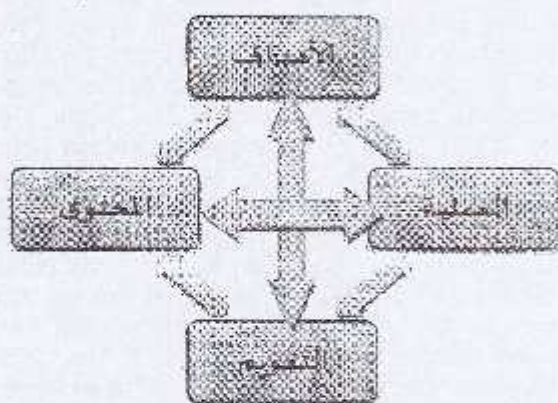
Pertanyaan pertama merefleksikan bahwa pendidikan harus memiliki tujuan. Pertanyaan kedua menggambarkan bahwa diperlukan isi/materi untuk menumbuhkan kemampuan. Pertanyaan ketiga berkaitan dengan pengolahan ma-



teri yang efisien dan efektif. Pertanyaan keempat berkaitan dengan evaluasi pendidikan.

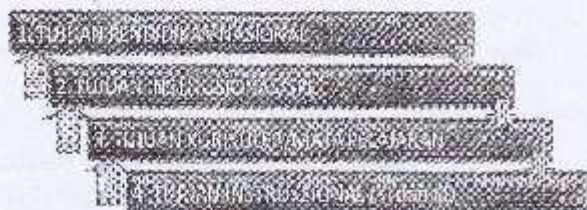
Menurut Hamalik, pengembangan kurikulum secara menyeluruh tak mungkin dipisahkan dari perkembangan sistem pendidikan nasional dalam urutan waktu. Dari studi pengembangan kurikulum, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum juga tak mungkin dipisahkan dari pengembangan komponen yang mendasari perencanaan dan pengembangan kurikulum.<sup>24</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen kurikulum bahasa Arab terdiri dari: tujuan (الأهداف), isi (المحتوى), metode (الطرق) dan evaluasi (التقويم). Keempat komponen ini saling terkait dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Keempat komponen dimaksud dirumuskan dalam bagan berikut:



Tujuan dalam perspektif kurikulum terdiri dari tiga hirarki: 1). *Aims*/أغراض (tujuan umum), 2). *Goals*/أهداف (tujuan institusional), 3). *Objectives*/أهداف خاصة (tujuan pembelajaran).<sup>25</sup> Hubungan ketiga jenis hirarkis ini saling melengkapi sebagaimana tergambar dari ilustrasi berikut:

Dalam konteks ke-Indonesiaan, hirarki *aims* sama dengan Tujuan Pendidikan Nasional (Tupenas). Hirarki *goals* sama dengan Tujuan Institusional pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, dan hirarki *objectives* sama dengan Tujuan Instruksional/ Pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 hirarki tujuan pendidikan di Indonesia dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Pengembangan tujuan pembelajaran bahasa Arab berpedoman kepada Tujuan Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2003 Bab II Pasal 3<sup>26</sup> sebagai payung pengembangan tujuan-tujuan di bawahnya. Tujuan Pendidikan Nasional

telah dirumuskan oleh pengembang pendidikan pada tingkat Nasional.

Tujuan Pendidikan Nasional ini kemudian dijabarkan ke dalam Tujuan Institusional, yang dalam kurikulum 2013 disebut dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi Lulusan telah diatur dalam Permendiknas Nomor 54 Tahun 2013, sekaligus mencabut Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pengembang Tujuan Institusional/SKL dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tingkat pusat.*

Tujuan Institusional tersebut kemudian dijabarkan lagi ke dalam Tujuan Kurikuler, yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap mata pelajaran yang dikembangkan di setiap sekolah atau satuan pendidikan. Tujuan Kurikuler bahasa Arab di Madrasah telah diatur dalam Permenag No 912 tahun 2013. Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Dalam Permenag dimaksud disebutkan bahwa Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu, bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan bahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.



Mata pelajaran bahasa Arab di madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah, termasuk peminatan ilmu-ilmu keagamaan, memiliki tujuan sebagai berikut:

- Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*) dan menulis (*kitābah*).
- Menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.<sup>27</sup>

Jika rumusan tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah tersebut ditinjau dari perspektif tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk non Arab, maka dapat dipahami bahwa rumusan dimaksud tidak jauh berbeda dengan rumusan tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Hal ini dapat dipahami melalui penjelasan Thu'aimah tentang tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk non Arab sebagai berikut:

١. أن يمارس الطالب اللغة العربية بالطريقة التي يمارسها بها الناطقون بهذه اللغة أو بصورة تعرب من ذلك. وفي ضوء المهيزات اللغوية الأربع يمكن القول بأن تعليم العربية كلفة ثانية يستهدف: (١). تنمية قدرة الطالب على فهم اللغة العربية عندما يستمعون إليها. (٢). تنمية قدرة الطالب على النطق الصحيح للغة والتحدث مع الناطقين بالعربية حديثاً معاً في المعنى، سليماً في الأداء. (٣). تنمية قدرة الطالب على قراءة الكتابات العربية بدقة وفهم. (٤). تنمية قدرة الطالب على الكتابة باللغة العربية بدقة وطلاقة.
٢. أن يعرف الطالب خصائص اللغة العربية وما يميزها عن غيرها من اللغات أصوات مفردات وتركيب ومفاهيم.
٣. أن يتعرف الطالب الثقافة العربية وأن يلم بخصائص الإنسان العربي والبيئة التي يعيش فيها والمجتمع الذي يتعامل معه. لذلك تعليم العربية كلفة ثانية إذن يعني أن نعلم الطالب اللغة وأن نعلمه عن اللغة وأن نتعرف على ثقافتها.<sup>28</sup>

Seiring dengan itu, pengembang Tujuan Kurikuler pada semua jenis dan jenjang pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama

dilakukan oleh Kementerian Agama melalui Permenag No. 912 tahun 2013 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sekaligus mencabut Permenag No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Tujuan Pendidikan Kurikuler tersebut kemudian dijabarkan lagi ke dalam Tujuan Instruksional/Tujuan Pembelajaran, yang mencakup KI dan KD. Dalam Peremendiknas No. 67 Tahun 2013 disebutkan bahwa:

- Kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran.
- Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar, dimana semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti.

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Bahasa Arab dapat dilihat pada Permenag No. 000912 tahun 2013 bab IV.

Peran dan fungsi guru<sup>29</sup> dalam pengembangan KD sangat besar, guru dituntut memiliki wawasan yang luas, kreatif dan inovatif, dalam merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran bahasa Arab yang dituangkan dalam RPP berdasarkan KD. KD itu sendiri telah termuat dalam silabus, dan silabus telah disiapkan oleh pengembang kurikulum pada tingkat kementerian.

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD harus menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Disamping itu rumusan tujuan pembelajaran juga harus mengandung unsur "ABCD" yaitu *Audience* (siapa yang harus memiliki kemampuan), *Behavior* (perilaku yang bagaimana yang diharapkan dapat dimiliki), *Condition* (dalam kondisi dan situasi yang bagaimana subjek dapat menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajar yang telah diperoleh), dan *Degree* (kualitas atau



kuantitas tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai batas minimal).

Dengan demikian, pengembang tujuan instruksional dilakukan secara bersama oleh Kemendikbud, Kemenag dan guru. Kemendikbud dan Kemenag telah merumuskan Tujuan Pendidikan Nasional, Standar Kompetensi Lulusan, Tujuan Kurikuler, dan Tujuan Instruksional (KI dan KD) dan Silabus, sementara guru mengembangkan tujuan pembelajaran –salah satunya bahasa Arab– dan menuangkannya dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

TUJUAN	DOKUMEN	PENGEMBANG
Tujuan Pendidikan Nasional	UU Sisdiknas	Kemendikbud
Tujuan Instruksional/SKL	Kurikulum	Kemendikbud
Tujuan Kurikuler	Kurikulum	Kemendikbud/Kemenag
Tujuan Instruksional	Silabus dan RPP	Kemendikbud/Kemenag/Guru

### Simpulan

Pengembangan tujuan, seperti halnya komponen-komponen kurikulum bahasa Arab lainnya, perlu terus dikembangkan agar semakin relevan dengan kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Arab dan dapat menjawab tuntutan globalisasi. Pengembangan tujuan pembelajaran bahasa Arab sama dengan konsep, prinsip dan mekanisme pengembangan kurikulum secara umum, sebagaimana diatur dalam Permenag No. 912 Tahun 2013.

Pada dasarnya rumusan tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah sebagaimana tertuang dalam Permenag No. 912 Tahun 2013 relevan dengan rumusan tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk non Arab. Lalu kemudian hal penting yang harus dipahami guru bahasa Arab adalah kecermatan dalam memilih dan menyiapkan materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, guru bahasa Arab dituntut untuk memiliki daya kreatifitas, inovasi dan wawasan yang tinggi dalam upaya pengembangan itu, serta mampu menjadi *uswatun hasanah* bagi semua siswanya. Karena kurikulum 2013 memberikan penekanan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya (KBK dan KTSP) yaitu fokus pada karakter atau sikap peserta didik, dan kemampuan berbahasa Arab siswa pada semua keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, semua perilaku dan keseriusan guru dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari di madrasah menjadi *uswatun hasanah* bagi setiap siswa.

### Endnote

<sup>1</sup> Secara etimologi kata *kurikulum* diadopsi dari bahasa Inggris "*curriculum*" dan kata itu

sendiri diadopsi dari bahasa Yunani "*curere*" yang bermakna jarak yang harus tempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* sampai *finish*. Dalam bahasa Arab disebut "*منهج*" yang bermakna "jalan terang, atau jalan terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *kurikulum* berarti "1. Perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan; 2. Perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus Lihat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, Cet. Ke-4, hlm. 546.

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1992, hlm. 3

<sup>3</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 5

<sup>4</sup> Abdullah Idu, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007, Cet. II, hlm. 184.

<sup>5</sup> Thaha Ali Husain Al-Dalimi dan Su'ad Abdul Karim 'Abbas al-Wailiy, *Al-Lughah al-'Arabiyyah, Manâhijuhâ wa Thurûqu Tadrisihâ*, Urdun: Dâr Al-Syuruq li Al-Nasyri wa Al-Tauzi', 2005, hlm. 21.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, Cet. I, hlm. 4.

<sup>7</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, Cet. I, hlm. 3

<sup>8</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, Cet. I, hlm. 24.

<sup>9</sup> Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Li Ghair al-Nâthiqîna Bihâ Manâhijuh wa Asâlibuh*, Rabat: Esesco, 1989 M, hlm. 60.

<sup>10</sup> Perlakuan tidak semena-mena yang dialami para TKW Indonesia di Arab Saudi diasumsikan karena banyak diantara mereka yang tidak paham dengan budaya Arab. Misal, kerapnya terjadi pelecehan seksual dari majikannya disebabkan karena para TKW memperlakukan majikannya dengan standar di Indonesia; kalau berkomunikasi harus dengan wajah sembrang dan penuh senyum. Padahal senyuman dari lawan jenis bagi orang Arab itu dianggap sebuah godaan.

<sup>11</sup> Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah ...*, hlm. 96-97.

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 473.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 183-184.

<sup>14</sup> Thaha Ali Husain Al-Dalimi dan Su'ad Abdul Karim 'Abbas al-Wailiy, *Al-Lughah al-'Arabiyyah ...*, hlm. 45.



- <sup>15</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011, hlm. 1.
- <sup>16</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 41.
- <sup>17</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Arahan Mendikbud Tentang Pengembangan Kurikulum 2013, Penyegaran Nara Sumber Pelatihan Guru untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Makalah), Jakarta, 26-28 Juni 2013.
- <sup>18</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 41.
- <sup>19</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 43-44.
- <sup>20</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 31-40.
- <sup>21</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 31.
- <sup>22</sup> Karakteristik Kurikulum 2013 adalah: a). Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran; b). Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran; 3). Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK; 4). Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi); 5). Kompetensi Inti menjadi unsure organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti; 6). Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*). Lihat: Lampiran Permendikbud Nomor 68 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- <sup>23</sup> <http://pengawasmadrasah.wordpress.com/category/kurikulum/>, Daikses tanggal 15 Desember 2012
- <sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. I, hlm. 117.
- <sup>25</sup> Fauzi Thāha Ibrāhīm dan Rajab Ahmad Al-Kilzah, *Al-Manāhij Al-Mu'asharah*, Iskandariyah: Nūr Al-Islām, 2000, Cet. I, hlm. 100.
- <sup>26</sup> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."
- <sup>27</sup> Permenag 912 tahun 2013 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- <sup>28</sup> Lihat: Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah...*, hlm. 49-50.
- <sup>29</sup> Pada dasarnya peran dan fungsi jawab guru dalam kurikulum 2013 sama dengan peran dan fungsi guru dalam KBK dan KTSP, sebagaimana diatur dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007, yaitu guru memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Perbedaannya hanya terdapat pada proses pembelajaran yang lebih menuntut guru untuk benar-benar dapat menunjukkan kompetensi yang dimilikinya lebih kongkrit dan aplikatif daripada bersifat administratif. Karena salah satu kelemahan KBK dan KTSP selama ini, waktu guru lebih banyak tersita dalam hal administratif, seperti pembuatan Silabus dan RPP serta Portofolio siswa. Maka untuk menghindari kesalahan yang sama pada kurikulum 2013 pembuatan Silabus sudah disusun oleh pemerintah pusat sehingga secara administratif tugas guru lebih ringan karena tinggal menyusun RPP. Oleh karena itu, pada kurikulum 2013, guru dituntut agar mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan panca indera siswa sehingga potensi siswa dapat berkembang secara otentik, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

#### Daftar Pustaka

- Al-Dalimi, Thaha Ali Husain dan Su'ad Abdul Karim 'Abbas al-Wailiy, *Al-Lughah al-'Arabiyyah, Manisāhijuhā wa Thuruqu Tad-risihā*, Urdun: Dār Al-Syuruq li Al-Nasyri wa Al-Tauzi', 2005.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, Cet. I.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, Cet. Ke-4.



- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, Cet. I.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. I.
- <http://pengawasmadrasah.wordpress.com/category/kurikulum/>. Daikses tanggal 15 Desember 2012
- Ibrāhīm, Fauzi Thāha dan Rajab Ahmad Al-Kilzāh, *Al-Manāhij Al-Mu'āsharah*, Iskandariyah: Nūr Al-Islām, 2000, Cet. I.
- Idu, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007, Cet. II.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Arahan Mendikbud Tentang Pengembangan Kurikulum 2013, Penyegaran Nara Sumber Pelatihan Guru untuk Implementasi Kurikulum 2013 (Makalah)*, Jakarta, 26-28 Juni 2013.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Nasution, S., *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Permenag 912 tahun 2013 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Permendikbud Nomor 68 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, Cet. I.
- Tarigan, Henry Guntur, *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1992.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad dan Mahmud Kamil Al-Naqah, *Ta'lim al-Lughah Ittishaliyan Balna al- Manahij wa al-Istiratijiyyat*, FF: Esesco, 2006 M.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Li Ghair al-Nāthiqina Bihā*, Rabat: Esesco, 1989.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.